

Perubahan Komunikasi Interpersonal dalam Interaksi Sosial Antarmahasiswa Karena Pandemi Covid-19

Khairunnisa Nabila Cahyani¹, Lusia Savitri Setyo Utami^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: khairunnisa.915190189@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: lusias@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 09-12-2022, revisi tanggal: 07-01-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal: 05-02-2023

Abstract

Interpersonal communication for collegers is very important for college to get the information needed, share experiences, and even to establish relationships between collegers. Interpersonal communication between collegers which is usually done face-to-face changed to Online when the Covid-19 Pandemic appeared in Indonesia. The change from face-to-face to Online has a significant impact on collegers, namely reduced opportunities for face-to-face interpersonal communication. The consequences of these changes can be felt by college in terms of interpersonal communication between collegers. The purpose of this study is to describe changes in interpersonal communication in social interactions between collegers due to the Covid-19 pandemic. This study uses several concepts as a theoretical basis, namely interpersonal communication, social interaction, communication barriers, social change. This research approach is qualitative with the case study method. The author obtains the data and information needed by conducting in-depth interviews, observation, documentation and literature study. The results of the research that has been carried out by writing found changes including the limited topics that can be discussed, a feeling of awkwardness when conducting face-to-face interpersonal communication between collegers, reduced desire to carry out interpersonal communication between collegers. And the relationship between collegers becomes distance when they return to face-to-face meetings.

Keywords: *between college, change, interpersonal communication*

Abstrak

Komunikasi Interpersonal merupakan hal yang sangat penting, untuk mahasiswa mendapatkan informasi yang dibutuhkan, berbagi pengalaman, bahkan untuk menjalin hubungan antarmahasiswa. Komunikasi interpersonal antarmahasiswa yang biasanya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi *Online* ketika Pandemi Covid-19 muncul di Indonesia. Perubahan dari tatap muka menjadi *Online* memberikan dampak yang berarti bagi mahasiswa yaitu berkurangnya kesempatan untuk melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka. Akibat dari perubahan tersebut dapat dirasakan oleh mahasiswa dalam hal komunikasi interpersonal antarmahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan mengenai perubahan komunikasi interpersonal dalam interaksi sosial antarmahasiswa akibat adanya pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa konsep sebagai landasan teoritis yaitu komunikasi interpersonal, interaksi sosial, hambatan komunikasi, perubahan sosial. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Penulis memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulisan ditemukan adanya perubahan diantaranya terbatasnya topik yang bisa dibicarakan, rasa canggung ketika melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara tatap muka,

berkurangnya keinginan untuk melakukan komunikasi interpersonal antar mahasiswa. Dan hubungan antarmahasiswa yang menjadi renggang ketika sudah kembali melakukan tatap muka.

Kata Kunci: antar mahasiswa, komunikasi interpersonal, perubahan

1. Pendahuluan

Komunikasi menurut Effendy adalah proses pengutaran suatu informasi oleh seseorang kepada individu lain untuk memberitahukan atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun secara tersirat (Rumono et al., 2014). Menurut Effendy interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu dimana seseorang dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, sehingga terjadinya hubungan yang saling timbal balik (N. Harahap, 2020). Menurut Dean Barnlund komunikasi interpersonal adalah perilaku seseorang saat pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi yang fokus lewat pertukaran isyarat verbal nonverbal yang saling membalas (E. Harahap & Ahmad, 2016).

Komunikasi Interpersonal bagi mahasiswa merupakan hal yang sangat penting untuk bisa melakukan interaksi dengan mahasiswa lainnya supaya mendapatkan informasi yang dibutuhkan, berbagi pengalaman, bahkan untuk menjalin hubungan antarmahasiswa. Interaksi sosial antarmahasiswa yang biasanya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi *Online* ketika Covid-19 muncul di Indonesia. Pada awal tahun 2020, Indonesia dihebohkan dengan munculnya virus Covid-19. Dengan adanya virus Covid-19 pemerintah menetapkan peraturan PSBB dimana semua kegiatan dikenakan pembatasan maksimal kouta dalam ruangan. Hingga pada 2022 Universitas telah menerapkan pembelajaran secara tatap muka kembali dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena Pandemi Covid-19 belum berakhir.

Akibat dari perubahan tersebut dapat dirasakan oleh mahasiswa dalam hal komunikasi interpersonal. Yang dirasakan mahasiswa dari perubahan tersebut di antaranya adalah merasakan canggung untuk melakukan komunikasi dengan mahasiswa lainnya secara tatap muka, merasakan kesulitan untuk mencari topik pembicaraan, merasa malas untuk berkomunikasi kepada yang bukan teman dekatnya dan beberapa perubahan lainnya yang dirasakan oleh mahasiswa. Semua hal tersebut dirasakan mahasiswa akibat dari hadirnya pandemi Covid-19 yang membuat mahasiswa diwajibkan melakukan pembelajaran dan komunikasi interpersonal secara *Online* dalam waktu kurang lebih dua tahun lamanya.

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana perubahan komunikasi interpersonal dalam interaksi sosial antarmahasiswa akibat adanya pandemi Covid-19. Untuk tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan mengenai perubahan komunikasi interpersonal dalam interaksi sosial antarmahasiswa akibat adanya pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa konsep yang terdapat dalam ranah ilmu komunikasi sebagai acuan penelitian agar lebih konseptual. Beberapa konsep Ilmu Komunikasi yang penulis gunakan, antar lain:

Komunikasi Interpersonal

Proses pengutaran suatu informasi kepada dua individu atau lebih dalam kelompok kecil dengan beberapa efek dan umpan balik seketika merupakan definisi komunikasi interpersonal (antarpribadi) menurut Joseph A. DeVito (Gustanti, 2017).

Menurut Effendy proses komunikasi terdiri dari : *Sender* (pengirim), *Encoding*, *Message*, *Media*, *Decoding*, *Receiver*, *Response*, *Feedback*, *Noise* (Effendy, 2017).

Interaksi Sosial

Bonner mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih, yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lainnya. Interaksi sosial adalah suatu hubungan individu satu dengan individu lainnya yang menghasilkan *Helping* mutualisme, serta saling mempengaruhi dalam upaya tercapainya perubahan perilaku dan perubahan kondisi menjadi lebih baik (MG, 2017).

Hambatan Komunikasi

Menurut Hafied Canagara hambatan komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi tujuh jenis yaitu hambatan teknis, hambatan semantik dan psikologi, hambatan fisik, hambatan status, hambatan kerangka berpikir, hambatan budaya (Canagara, 2014). DeVito menyatakan bahwa hambatan komunikasi sebagai segala sesuatu yang dapat mengubah pesan, berupa hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan (Kristiani & Setyo Utami, 2020). Dalam penelitian ini, hambatan komunikasi yang terjadi adalah hambatan teknis dan hambatan kerangka berpikir. Hambatan kerangka berpikir adalah hambatan yang disebabkan karena adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan ketika melakukan komunikasi. Hambatan teknis adalah hambatan yang terjadi di salah satu alat yang digunakan ketika sedang melakukan komunikasi sehingga informasi yang diterima melalui saluran tersebut mengalami kerusakan.

Perubahan Sosial

Perubahan kepada pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu merupakan pengertian dari perubahan sosial menurut Farley (Indriyani et al., 2021). Dalam perubahan sosial harus terdapat perbedaan atau perubahan yang menjadi fokus studi, lalu studi perubahan harus dilihat dalam konteks waktu yang berbeda, objek yang menjadi fokus haruslah objek yang sama sebagai komparasi. Perubahan sosial yang terjadi saat ini adalah perubahan dalam konteks komunikasi interaksi sosial antarmanusia akibat Pandemi Covid-19 (Dani & Mediantara, 2020).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal dalam interaksi sosial yang mengalami perubahan akibat adanya pandemi Covid-19. Metode pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 dengan rentang umur 20-23 tahun. Objek penelitian ini adalah perubahan komunikasi interpersonal yang dialami antarmahasiswa. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara informan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam. Alasan peneliti menggunakan wawancara secara mendalam adalah untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai pandangan informan mengenai suatu peristiwa atau keadaan yang sedang

diteliti oleh penulis. Serta, metode pengumpulan data sekunder seperti dokumentasi dan studi pustaka.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan enam informan yaitu Sandra, Irvia, William, Satrio, Harvey dan Patricia. Keenam informan tersebut, dipilih sesuai dengan kriteria yang telah dibuat dalam teknik pemilihan informan yang merupakan mahasiswa angkatan 2019, mahasiswa dengan umur 20-23 tahun. Dalam pemilihan informan, peneliti melakukan teknik observasi melalui media sosial instagram milik universitas dengan mencari informan melalui pengikut akun milik universitas atau di kolom komentar postingan akun universitas.

Teknik pengolahan data dan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, 1. reduksi data 2. penyajian data, 3. Penarikan Kesimpulan (Anggraini, 2014). Setelah semua data diolah dan di analisis, selanjutnya peneliti melakukan teknik keabsahan data yaitu melalui triangulasi sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan triangulator. Untuk triangulator, peneliti melakukan wawancara kepada Mellisa Florentina sebagai Dosen Ilmu Komunikasi yang berfokus pada Psikolog Komunikasi.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Proses Komunikasi Interpersonal Sebelum Pandemi

Informasi mengenai bagaimana proses komunikasi interpersonal sebelum Pandemi Covid-19 yang didapatkan pada saat melakukan wawancara kepada informan I yaitu Sandra, bahwa proses komunikasi interpersonal sebelum pandemi berjalan dengan sangat baik. Proses komunikasi interpersonal sebelum Pandemi Covid-19 merupakan dimana Sandra bisa berbincang dengan mahasiswa lainnya dengan topik apapun tanpa kesulitan mencari topik pembicaraan. Ketika melakukan komunikasi interpersonal saat sebelum pandemi tidak ada rasa canggung dalam berkomunikasi. Keinginan untuk melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa masih dirasakan oleh Sandra. Ketika saat itu juga, berdasarkan pengakuan Sandra hubungan antarmahasiswa juga masih sangat akrab walaupun ada kelompok-kelompok tetapi tidak ada jarak antarmahasiswa. Lalu, untuk informan II mengatakan bahwa komunikasi interpersonal antarmahasiswa ketika sebelum Pandemi Covid-19 dimana dapat menceritakan berbagai hal tanpa adanya rasa canggung dengan mahasiswa lainnya. Irvia merasa pada saat ini, dapat dengan bebas berekspresi dengan antarmahasiswa. Pada saat komunikasi interpersonal tatap muka ini, tidak ada kesulitan untuk mencari topik pembicaraan untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan mahasiswa lainnya. Untuk proses komunikasi interpersonal antarmahasiswa ketika sebelum Pandemi Covid-19 atau ketika semester 1 berjalan dengan lancar.

Selanjutnya, informan III mengatakan bahwa komunikasi interpersonal antarmahasiswa sebelum Pandemi Covid-19 atau ketika semester awal perkuliahan merupakan dimana komunikasi interpersonal antarmahasiswa masih sangat aktif. Saat itu, William bisa membicarakan apa saja tanpa merasakan kesulitan mencari topik pembicaraan. Berdasarkan informan IV mengatakan bahwa melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa ketika tatap muka di sebelum pandemi atau ketika awal perkuliahan Satrio merasakan hal yang sama seperti informan-informan lain, yang dimana topik pembicaraan tidak terbatas, tidak canggung, tidak kesulitan dalam memulai komunikasi interpersonal antarmahasiswa. Walaupun ada kelompok-kelompok kecil di antarmahasiswa tetapi tidak menjadi batasan dalam berteman dan

tidak kesulitan dalam mencari teman di saat komunikasi interpersonal antarmahasiswa ketika tatap muka di semester awal atau sebelum pandemi ini. Serta, menurut informan IV proses komunikasi interpersonal antarmahasiswa sebelum Pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan lancar. Menurut informan V komunikasi interpersonal antarmahasiswa ketika sebelum pandemi topik pembicaraannya masih bisa selain tentang tugas lalu proses komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan lancar dan Menurut informan VI, komunikasi interpersonal antarmahasiswa sebelum adanya pandemi Patricia merasa senang karena bertemu dengan teman-teman dan bisa menceritakan banyak hal, untuk proses komunikasi interpersonal antarmahasiswa dapat berjalan dengan lancar.

Proses Komunikasi Interpersonal Selama Pandemi

Bedasarkan informasi dari Informan I mengatakan bahwa ketika melakukan komunikasi interpersonal secara *Online* Sandra terkadang merasa kesepian. Kesepian dalam hal ini karena jarang bertemu dengan teman-teman mahasiswa. Ketika melakukan komunikasi interpersonal *secara Online* Sandra mengatakan memerlukan adaptasi untuk bisa melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara *Online*. Seiring berjalannya waktu, Sandra merasakan proses komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara *Online* dapat berjalan dengan baik. Menurut informan II bahwa Ketika melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara *Online*, Irvia pada awalnya merasakan agak susah untuk menyesuaikan tetapi lama-lama terbiasa untuk melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara *Online* sehingga proses komunikasi Interpersonal ketika *Online* dapat berjalan dengan lancar.

Untuk informan III yaitu William mengatakan bahwa ketika melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara *Online*, William merasakan hal yang berbeda dibandingkan melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara tatap muka. William berpendapat bahwa ketika komunikasi interpersonal antarmahasiswa dilakukan secara *Online*, komunikasi interpersonal antarmahasiswa menjadi berkurang. Walaupun begitu, proses komunikasi interpersonal antarmahasiswa bisa berjalan dengan lancar. Dan terakhir, berdasarkan informasi dari informan IV mengatakan bahwa ketika melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara *Online*, Satrio merasakan kesepian, kesepian dalam artian tidak bisa bertemu dengan teman-teman mahasiswa dan tidak bisa melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka. Satrio berpendapat bahwa intensitas melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa menurun dibandingkan sebelumnya. Tetapi, menurunnya intensitas komunikasi interpersonal antarmahasiswa ketika *Online* tidak mempengaruhi proses komunikasi interpersonal antarmahasiswa.

Menurut informan V ketika melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara *Online*, Harvey merasakan nyaman. Lalu, Harvey memberikan pernyataan mengenai proses komunikasi interpersonal ketika *Online* dapat berjalan dengan lancar. Menurut informan VI ketika melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara *Online*, Patricia merasakan kurang nyaman karena tidak melakukan kegiatan di luar rumah. Dan ketika wawancara Patricia juga mengatakan bahwa komunikasi interpersonal antarmahasiswa yang dilakukan secara *Online*, komunikasi interpersonal antarmahasiswa menjadi berkurang. Walaupun begitu, Patricia mengatakan proses komunikasi interpersonal antarmahasiswa yang dilakukan secara *Online* dapat berjalan dengan lancar.

Proses Komunikasi Interpersonal Ketika Tatap Muka Kembali

Bedasarkan informasi dari Sandra bahwa Sandra merasa lebih sedikit senang ketika melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka dibandingkan dengan melakukan komunikasi interpersonal secara *Online*. Bahagia disini dalam artian bisa ketemu mahasiswa lainnya secara tatap muka, ketika berkomunikasi bisa melihat gerak tubuh lawan bicara, ekspresi lawan bicara. Lalu Sandra mengungkapkan proses komunikasi interpersonal antarmahasiswa setelah tatap muka kembali berjalan dengan baik walaupun dalam berkomunikasi hanya membicarakan tugas-tugas kuliah.

Selanjutnya, informasi dari Irvia bahwa mengenai komunikasi interpersonal ketika tatap muka Irvia merasakan hal yang tidak berbeda dengan *Online*. Hal tersebut bisa terjadi karena perkuliahan sekali-kali masih *Online* jadi suasana *Online* masih sangat terasa oleh Irvia. Seperti pendapat Sandra (Informan I), Irvia juga merasakan adanya penurunan komunikasi interpersonal antarmahasiswa. Walaupun begitu menurut Irvia proses komunikasi interpersonal antarnahasiswa setelah tatap kembali berjalan dengan baik.

Selanjutnya, Informasi dari William adalah ketika melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka merasakan lebih baik dibandingkan melakukan komunikasi interpersonal secara *Online*. William berpendapat ketika sudah bisa berkomunikasi antarmahasiswa secara tatap muka tidak merasakan canggung tetapi William merasakan berkurangnya komunikasi interpersonal antarmahasiswa. Walaupun begitu, proses komunikasi interpersonal antarmahasiswa berjalan dengan cukup lancar. Lalu, Informasi dari Satrio adalah Satrio mengatakan tidak sebaik itu jika dibandingkan dengan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara tatap muka ketika semester awal perkuliahan (semester satu). Memang, ketika semester 1 untuk angkatan 2019 masih mendapatkan tatap muka selama satu semester. Tetapi, untuk proses komunikasi interpersonal tetap berjalan dengan lancar hanya masalah keterbatasan topik yang bisa dibicarakan.

Menurut informan V, ketika melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka kembali Harvey merasakan perasaan canggung. Lalu, Harvey juga memberikan pernyataan mengenai proses komunikasi interpersonal ketika tatap muka kembali dapat berjalan dengan lancar. Informan VI berpendapat mengenai komunikasi interpersonal antarmahasiswa ketika sudah dilakukan secara tatap muka kembali Patricia sudah merasakan nyaman untuk melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara *Online*. Walaupun begitu, Patricia mengatakan bahwa proses komunikasi interpersonal antarmahasiswa ketika sudah dilakukan secara tatap muka kembali dapat berjalan dengan lancar.

Perubahan Komunikasi yang Dialami

Bedasarkan informasi dari Sandra bahwa komunikasi interpersonal antarmahasiswa yang dilakukan secara *Online* ketika pandemi membuat adanya perubahan untuk komunikasi interpersonal antarmahasiswa. Karena *Online* jadi membatasi sosialisasi dengan mahasiswa jadi jarang ketemu. Sehingga, waktu bertemu secara tatap muka ketika melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa jadi sudah tidak akrab lagi dan merasa males untuk berkomunikasi antarmahasiswa dan mahasiswa disekitar Sandra juga merasakan hal yang sama dengan yang Sandra rasakan tetapi untuk mengatasi hal tersebut tidak semua mahasiswa berusaha untuk mengatasi hal tersebut, kebanyakan mahasiswa di sekitar Sandra, menjalankannya dengan mengalir saja dengan apa yang terjadi antarmahasiswa. Menurut Irvia berpendapat mengenai hal yang dirasakan adalah seperti pendapat Sandra (Informan

I), Irvia juga merasakan hal yang sama dimana berkurangnya komunikasi antarmahasiswa ketika sudah kembali melaksanakan kegiatan secara tatap muka. Irvia menjelaskan tersebut bisa terjadi karena terbiasa dirumah tidak bertemu orang-orang, tidak bersosialisasi akibatnya yang Irvia rasakan tidak adanya perbedaan antara *Online* dan *Offline*, dimana semua komunikasi interpersonal antarmahasiswa dilakukan hanya untuk kepentingan perkuliahan yang mengakibatkan menjadi tidak akrabnya antarmahasiswa.

Bedasarkan informasi dari William adalah komunikasi interpersonal antarmahasiswa yang dilakukan secara *Online* mengakibatkan jarangya melakukan komunikasi antarmahasiswa secara tatap muka dan akhirnya ketika bertemu secara tatap muka jadi terbatas topik pembicaraan antarmahasiswa dan William menambahkan mengenai hubungan antarmahasiswa. Hubungan antarmahasiswa setelah bisa melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara tatap muka menjadi renggang antarmahasiswa karena selama *Online*, komunikasi interpersonal antarmahasiswa sangat terbatas. Dan berdasarkan informasi dari Sario adalah ketika sudah bisa melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka hal yang dirasakan Sario dalam komunikasi interpersonal antarmahasiswa adalah terbatasnya topik yang bisa dibicarakan antarmahasiswa, tidak mengenali wajah antarmahasiswa karena beberapa faktor diantaranya berubah warna rambut, atau perubahan penampilan lainnya dan yang paling terasa karena menggunakan masker sehingga kesulitan untuk mengenali wajah-wajah antarmahasiswa.

Menurut Harvey, ketika sudah melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka kembali harvey merasakan tidak ada topik pembicaraan selain tugas dengan mahasiswa lainnya. Memang, ketika bertemu dengan mahasiswa lainnya ada tegur sapa tetapi tidak ada komunikasi dengan mahasiswa tersebut. Menurut Patricia, komunikasi interpersonal antarmahasiswa yang dilakukan secara *Online* mengakibatkan berkurang komunikasi interpersonal antarmahasiswa dan Patricia juga mengatakan bahwa *Skill* komunikasi yang dimiliki jadi berkurang. Untuk hubungan antarmahasiswa Patricia mengungkapkan bahwa hubungan antarmahasiswa masih dekat tetapi tidak sedekat dulu sekarang hanya untuk kepentingan tugas kuliah.

Komunikasi Interpersonal

Proses pengutaran suatu informasi kepada dua individu atau lebih dalam kelompok kecil dengan beberapa efek dan umpan balik seketika merupakan definisi komunikasi interpersonal (antarpribadi) menurut Joseph A. DeVito (Gustanti, 2017). Keenam informan pada penelitian ini memberikan pernyataan mengenai komunikasi interpersonal ketika tatap muka kembali mengalami perubahan. Topik yang bisa dibicarakan semakin terbatas dan seberapa lama waktu untuk melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa juga semakin berkurang dibandingkan ketika tatap muka di semester awal perkuliahan. Memang untuk angkatan 2019, mahasiswa masih dapat merasakan untuk melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka. Komunikasi interpersonal antarmahasiswa yang dahulunya dilakukan secara tatap muka berubah ketika Covid-19 hadir di Indonesia.

Hadirnya Covid-19 membuat pemerintah menetapkan peraturan tentang PSSB melalui Permenkes nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 pada April 2020 (Zafna, 2021). Pada Januari 2022, kegiatan pembelajaran tatap muka telah berlaku berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri terbaru tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus*

Disease 2019 (Covid-19) (Lotulung, 2022). Sehingga banyak Universitas telah menerapkan perkuliahan secara tatap muka. Keenam Informan juga memberikan pernyataan bahwa ketika bisa melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara tatap muka kembali topik pembicaraan antarmahasiswa hanya sebatas kepentingan perkuliahan.

Dari pernyataan keenam informan tersebut disetujui oleh informan ahli Mellisa Florentina S.Psi., M.Si. komunikasi yang dilakukan selama pandemi dengan melalui *Online* dapat memberikan dampak ketika mahasiswa melakukan komunikasi tatap muka kembali. Ketika melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara *Online*, waktu yang dimiliki untuk melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa terbatas. Sehingga, topik pembicaraannya hanya sebatas perkuliahan.

Interaksi Sosial

Basrowi mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu hubungan dinamis yang mempertemukan individu dengan individu, kelompok dengan kelompok ataupun individu dengan kelompok (Sagara, 2017). Keenam informan pada penelitian ini memberikan pernyataan mengenai Interaksi antarmahasiswa setelah adanya Pandemi Covid-19. Keenam informan tersebut mengatakan hubungan timbal balik antarmahasiswa masih berjalan dengan baik tetapi untuk kedekatannya sudah tidak sedekat dahulu ketika tatap muka di semester awal perkuliahan. Keenam informan merasa bahwa hubungan antarmahasiswa menjadi renggang ketika sudah bisa melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka kembali.

Menurut informan ahli dalam wawancara mengatakan dalam membahas interaksi sosial menggunakan teori penetrasi sosial. Dimana suatu hubungan interpersonal seperti bawang. Dalam teori ini, Altman dan Taylor menganalogikan teori penetrasi sosial dengan kulit bawang dengan lapisan yang terluar hingga ke inti lapisan dalam dari sebuah bawang. Lapisan terluar adalah citra public (*Public Image*) lebih mengarah kepada apa yang terlihat langsung dari masing-masing individu yang terlibat dalam proses penetrasi sosial. Komponen utama dalam teori ini merujuk pada resiprositas (*Reciprocity*), yaitu proses dimana keterbukaan orang lain akan mengarahkan orang lain untuk terbuka (Herman, 2017).

Dalam wawancara, informan ahli mengatakan bahwa dalam penetrasi sosial, manusia diibaratkan seperti bawang yang memiliki lapisan-lapisan. Ketika seseorang sudah merasa nyaman ketika melakukan komunikasi dengan lawan bicara, dengan berjalannya waktu lapisan-lapisan itu akan terbuka. Ketika sedang melakukan komunikasi interpersonal, kedua belah pihak dapat merasa rasa percaya, rasa nyaman dan dihargai, seseorang akan secara perlahan akan membuka lapisan-lapisan yang ada. Jadi, memang untuk membina hubungan antarmahasiswa dibutuhkan adanya komunikasi.

Komunikasi yang diperlukan dalam membina hubungan antarmahasiswa adalah komunikasi diadik. Menurut Hafied Cangara komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka (Indasari, 2016). Yang berarti komunikasinya dilakukan secara dua arah, kedua belah pihak dapat saling bercerita dan memberikan respon. Dari intensitas komunikasi diadik yang dilakukan dapat memberikan peluang untuk membangun suatu hubungan.

Hambatan Komunikasi

Menurut Hafied Canagara hambatan komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi tujuh jenis yaitu hambatan teknis, hambatan semantik dan

psikologi, hambatan fisik, hambatan status, hambatan kerangka berpikir, hambatan budaya (Cangara, 2014).

Dalam melakukan komunikasi interpersonal para informan sering kali mengalami hambatan dalam komunikasi interpersonal. Dari keenam informan memberikan pendapatnya mengenai hambatan dalam komunikasi interpersonal yaitu informan satu, dua dan enam mengalami hambatan kerangka berpikir dan hambatan teknis. Hal yang terjadi ketika mengalami hambatan kerangka berpikir adalah perbedaan persepsi ketika sedang bertukar informasi dan pesan ketika sedang melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa.

Sedangkan menurut informan tiga, empat dan lima hanya mengalami hambatan teknis. Hambatan teknis yang dialami informan tiga, empat dan lima yaitu hambatan berupa jaringan. Ketika sedang melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara *Online*, informan tiga dan empat paling sering merasakan hambatan teknik yaitu jaringan.

Dari pernyataan keenam informan disetujui oleh informan ahli. Setiap komunikator maupun komunikan pasti memiliki persepsinya tersendiri mengenai suatu hal. Dalam wawancara, informan ahli mengatakan bahwa pesan yang efektif adalah pesan yang dapat dimengerti oleh komunikan.

Perubahan Sosial

Perubahan kepada pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu merupakan definisi perubahan sosial menurut Farley (Indriyani et al., 2021). Keenam informan dalam penelitian ini memberikan pernyataan mengenai perubahan komunikasi apa yang mereka rasakan. Keenam informan memberikan pendapat mengenai perubahan komunikasi interpersonal ketika pandemi dan hal tersebut berlanjut ketika komunikasi interpersonal antarmahasiswa sudah bisa kembali dilaksanakan secara tatap muka. Sebelum adanya pandemi, informan bisa membicarakan mengenai apa saja kepada mahasiswa lainnya. Tetapi, sejak *Online* komunikasi interpersonal antarmahasiswa hanya dilakukan jika berkaitan dengan kepentingan perkuliahan.

Dari pernyataan keenam informan disetujui oleh informan ahli. Dalam wawancara, informan ahli mengatakan ketika melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara *Online* memiliki waktu yang terbatas. Sehingga ketika komunikasi interpersonal antarmahasiswa yang dilakukan secara *Online*, hanya membahas yang berkaitan dengan perkuliahan saja. Karena keterbatasan waktu dan topik tersebut, membuat intensitas berkomunikasi antarmahasiswa menjadi berkurang. Sehingga, ketika sudah bisa melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa secara tatap muka bisa membuat mahasiswa menjadi canggung ketika bertemu mahasiswa lainnya.

4. Simpulan

Mahasiswa sebelum adanya pandemi, mahasiswa ketika melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa tidak merasakan kesulitan dalam mencari topik pembicaraan. Lalu, mahasiswa merasakan adanya perubahan komunikasi interpersonal antarmahasiswa karena adanya Pandemi Covid-19 yang mengharuskan mahasiswa melakukan komunikasi interpersonal secara *Online*. Mahasiswa merasakan perubahan ketika sudah kembali tatap muka seperti terbatasnya topik yang bisa dibicarakan, rasa canggung ketika melakukan komunikasi interpersonal

antarmahasiswa secara tatap muka, berkurangnya keinginan untuk melakukan komunikasi interpersonal antarmahasiswa. Hubungan antarmahasiswa yang menjadi renggang ketika sudah kembali melakukan tatap muka. Tetapi, untuk hubungan timbal balik antarmahasiswa masih berjalan sesuai tujuan jika berkaitan dengan kepentingan perkuliahan.

Saran akademis ditunjukkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan topik dan judul yang sama tetapi dengan metode penelitian kuantitatif untuk dapat melihat seberapa besar perubahan yang di alami. Dan saran praktis Dari ditemukan adanya perubahan komunikasi interpersonal antarmahasiswa, mahasiswa dapat lebih memahami untuk membina hubungan kembali seperti sebelum pandemi.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Anggraini, A. (2014). *Kedisiplinan Belajar siswa kelas v sd negeri I parangtritis: Studi Kasus*.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Dani, J., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94–102.
- Effendy, O. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Gustanti, L. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. In *Lampung*.
- Harahap, E., & Ahmad, S. (2016). *Komunikasi Antarpribadi* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal Ashri Publishing.
- Herman. (2017). *Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Pembinaan Narapidana*.
- Indasari, I. (2016). *Strategi Komunikasi Interpersonal Pendidik dan Peserta Didik dalam Proses Belajar di SMP Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) di Makassar*.
- Indriyani, L., Sutarna, N., & Fitriyani, Y. (2021). Analisis Perubahan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. 6(2), 47–54.
- Kristiani, R., & Setyo Utami, L. S. (2020). Hambatan Komunikasi Antarbudaya Pekerja Asing yang Bekerja di Jakarta. *Koneksi*, 3(2), 336.
- Lotulung, G. (2022). *Sekolah Tatap Muka Dimulai, Ini Daftar Aturan Lengkap 2022*. Kompas.Com.
- MG, N. (2017). *Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam*. April, 1–14.
- Rumono, H., Setyabudi, D., & Pradekso, T. (2014). Hubungan Intensitas Komunikasi Orangtua-Anak dan Kelompok Refrensi Dengan Minat Memilih Jurusan Ilmu Komunikasi Pada Siswa Kelas XII.
- Sagara, K. (2017). *pola interaksi sosial komunitas waria pati (HIWAPA) dengan masyarakat mulyoharjo di kabupaten pati*. <http://lib.unnes.ac.id/31103/>
- Zafna, G. (2021). Gonta-ganti Nama Pembatasan Corona: PSBB, PPKM, PPKM Darurat, PPKM Level 3-4. *News.Detik.Com.s*